

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman semakin maju dan teknologi semakin berkembang yang mengakibatkan pendidikan keluarga, sekolah atau madrasah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Sekarang ini peserta didik bisa belajar melalui media masa baik cetak maupun elektronik seperti koran, majalah, televisi maupun radio. Dapat dipastikan hampir semua anak dan remaja mempergunakan sebagian waktunya untuk menonton acara televisi. Hal ini dapat dimaklumi karena di samping menarik, hiburan melalui televisi sangat murah dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat baik di kota-kota besar maupun di desa-desa terpencil. Pada masa yang akan datang, cepat atau lambat kehadiran televisi di tengah masyarakat akan semakin meningkat. Peran televisi pun akan semakin bervariasi mulai dari hiburan, komersial, pendidikan bahkan sebagai salah satu sumber informasi yang diandalkan.

Dengan hadirnya televisi memang cukup membantu perkembangan masyarakat karena selain menyuguhkan hiburan, televisi juga menyampaikan informasi. Di samping itu televisi juga menyampaikan program tayangan pendidikan. Namun acara pendidikan melalui televisi tidak bisa diandalkan secara mayakinkan, sebab porsi acara pendidikan yang ditayangkan televisi relatif lebih sedikit dibanding dengan acara hiburan. Oleh karena itu

semakin tertarik terhadap acara hiburan yang dikemas lebih menarik daripada acara-acara pendidikan.

Salah satu sebab pelajar lebih senang terhadap media televisi dibanding dengan media yang lainnya, disamping karena televisi mempunyai karakteristik sendiri, televisi juga mempunyai realitas yang ingin disampaikan oleh pembuat program langsung dihadapkan pada penonton. Hal inilah yang menjadikan penonton mudah dikuasai televisi. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, televisi telah menjadi orang tua kedua (bahkan orang tua pertama) bagi anak-anak, penghibur bagi mereka yang kesepian. (Jalaluddin Rahmad, 1992: 215)

Akibat dari akrabnya penonton maka biasanya apa yang ditayangkan televisi, penonton dapat cenderung mudah untuk menerimanya. Banyak penelitian dilakukan untuk melihat seberapa jauh peranan televisi terhadap pembentukan kepribadian anak, sejauh mana televisi menimbulkan perilaku pro-sosial anak (seperti menolong, bekerja sama, mengerti perasaan orang lain, dan sebagainya). (Adiyanti, 1994: 37)

Bila pengaruh-pengaruh tersebut berlalu mulus dan tidak ada penekanan segera, maka akibat-akibat selanjutnya akan lebih parah lagi. Kiranya hal ini memberi pengacu bagi para orang tua dan para pendidik serta siapa saja yang terkait dengan lapangan pendidikan untuk mencari dan mendapatkan strategi baru dan cara yang efektif untuk memberikan

akibat negatif bila seorang anak menonton televisi tanpa diprogram, diawasi dan dibatasi. (Ummu Samy, 1995: 14)

Dalam penelitian ini penyusun mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, karena penyusun melihat begitu banyaknya acara-acara televisi yang menggiurkan yang dapat mengganggu belajar siswa jika tidak terkontrol dapat memerosotkan prestasi siswa di sekolah dan akhlak para siswa. Hal ini juga terjadi pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan kelas XI IPA-2 dan XI IPS-3 sebagai sampelnya, karena kedua kelas tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hasil prestasi belajarnya dan menurut penyusun kelas XI IPA-2 dan IPS-3 sudah dapat mewakili keseluruhan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan menonton tayangan televisi pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Adakah korelasi antara kebiasaan menonton tayangan televisi dengan

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui seberapa banyak kebiasaan menonton tayangan televisi pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Mengetahui prestasi belajar siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c. Mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Kegunaan

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik agar memperhatikan anak didiknya untuk mengurangi menonton televisi agar tidak mengganggu prestasi belajarnya.
- b. Sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya hasanah ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan keaslian penelitian ini, penyusun menggunakan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan menonton televisi:

Pertama, Skripsi Wahyu Seto S.A, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul "*Intensitas Menonton Tayangan Sinetron di Televisi dan Pengaruhnya Terhadap Akhlaq Siswa SMK NU*

S.A tergolong kepada penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis validitas dan reliabilitas. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *regresi* sederhana, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- Sebagian besar intensitas menonton tayangan sinetron televisi siswa SMK NU Ungaran dalam ketegori sangat tinggi.
- Sebagian besar akhlaq siswa SMK NU Ungaran dalam kategori sangat baik.
- Ada hubungan yang bersifat negatif antara intensitas menonton tayangan sinetron dengan akhlaq siswa SMK NU Ungaran selama di lingkungan sekolah.

Wahyu Seto S.A menyimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas menonton tayangan sinetron di televisi maka semakin tinggi akibat buruk bagi akhlak anak, dan sebaliknya, semakin rendah intensitas menonton tayangan sinetron di televisi maka semakin baik akhlak anak, tidak terbukti benar.

Kedua, Skripsi Dwi Arvianto Adhi, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006: 81) yang berjudul "*Efek Menonton Tayangan Sinetron Religi di Televisi Terhadap Akhlak Siswa-Siswi SMP NU Kaligesing Kabupaten Purworejo*". Dalam skripsi yang ditulis Dwi Arvianto Adhi dikaji pokok permasalahan seputar intensitas menonton televisi khususnya sinetron religi serta hubungannya dengan akhlak. Dari hasil kajiannya ini ia menemukan adanya pengaruh yang positif antara intensitas menonton televisi religi dengan akhlak siswa-siswi yang ada di sekolahan tersebut.

Ketiga, Skripsi Yuli Hidayati, Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004, yang berjudul "*Korelasi Frekuensi Menonton Televisi Terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa-siswi SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*". Instrumen penelitian dalam skripsi yang ditulis Yuli Hidayati adalah pembuatan instrumen penelitian dan uji

validitas dan reliabilitas, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- Frekuensi menonton televisi siswa-siswi SLTP Muhammadiyah 3 Depok termasuk sering atau frekuensinya tinggi.
- Kualitas membaca Al-Qur'an siswa-siswi SLTP Muhammadiyah 3 Depok kurang baik.
- Ada korelasi negatif yang signifikan antara frekuensi menonton televisi dengan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa-siswi SLTP Muhammadiyah 3 Depok.
- Masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas membaca Al-Qur'an, diantaranya perhatian dan pendidikan orang tua kepada anaknya, kesadaran diri dan lain-lain.

Demikian beberapa penelitian yang telah penyusun tinjau dalam telaah pustaka ini. Dari sini penyusun melihat belum ada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh tayangan televisi secara umum dengan prestasi belajar Al-Islam siswa. Untuk itulah penelitian ini cukup relevan untuk dilaksanakan lebih lanjut.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang menonton tayangan televisi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata menonton memiliki kata dasar "tonton". (W.J.S. Poerwadarminta). Menonton adalah melihat pertunjukan, gambar hidup. Menurut peneliti menonton adalah tidak hanya melihat namun disamping melihat juga memperhatikan betul tentang acara yang sedang berlangsung dan bisa menyerap pesan-pesan yang disampaikan dari acara tersebut. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 1068)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer tayangan diartikan sebagai yang ditayangkan atau hasil menayangkan pertunjukan film dan

kamus lain, tayangan diartikan sebagai apa yang ditayangkan. (J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Jain, 1994: 1445)

Sedangkan televisi yaitu, pesawat sistem penyiaran gambar yang obyeknya bergerak dan disertai suara, digunakan untuk menyiarkan pertunjukan, berita, dan sebagainya (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991: 1570). Kata televisi berasal dari istilah "tele" yang berarti jauh dan "visi" yang berarti penglihatan. Segi jauh dari televisi dari awalnya sudah diwujudkan dengan keberadaan radio, sedangkan segi penglihatannya telah ada dalam gambar pada film. Jadi dapat dikatakan bahwa televisi merupakan gabungan dari siaran radio dan gambar pada film (Onong Uchjana Effendy, 1978: 170).

2. Tinjauan tentang prestasi belajar

Prestasi siswa merupakan ukuran kemampuan siswa dalam menerima pelajaran disekolah. Prestasi belajar dapat diketahui dengan adanya ujian tentang pelajaran yang bersangkutan. Dengan adanya nilai ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan siswa disekolah sehingga dapat dikembangkan pada sekolah lanjutan yang lebih tinggi. Prestasi siswa sangat penting bagi orang tua siswa guna mengetahui bakat dan karakter siswa sehingga memudahkan para orang tua siswa dalam menangani putra-putrinya berdasarkan bakat dan minat siswa tersebut.

Siswa akan mendapatkan hasil yang baik apabila didukung dengan belajar yang baik, sebab belajar adalah kegiatan yang dilakukan

... akan berhasil dengan baik apabila orang tersebut

melakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan nilai positif. Prestasi belajar merupakan pernyataan dari hasil perbuatan belajar, sehingga apabila semangatnya tinggi maka akan berpengaruh pada angka atau nilai prestasi yang patut dibanggakan.

Menurut Wingkel, tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah:

- a. Pada pihak murid berupa intelegensi, motivasi, perasaan dan sikap
- b. Pada pihak guru
- c. Pada pihak sekolah
- d. Faktor-faktor situasional. (Wingkel, W.S, 1983)

Faktor utama dari dalam yang mempengaruhi belajar adalah prestasi, dan seseorang bisa berprestasi karena ia tahu, suka belajar dan bersemangat.

Proses belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, kemudian untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai prestasi belajar terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian belajar.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. (Oemar Hamalik, 2001:36)

Ada pula yang menafsirkan belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Muhibbin Syah, 2004:36)

Tahapan perubahan akan terjadi dalam proses belajar mengajar yang meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. (Muhibbin Syah, 2004:113)

Prestasi dalam kamus ilmiah populer lengkap dengan EYD dan pembentukan istilah serta akronim bahasa Indonesia yang ditulis oleh achmad maulana, dkk diartikan sebagai hasil yang telah di capai. (Achmad Maulana, 418)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah bukti usaha yang telah dilakukan oleh siswa yakni berupa sesuatu yang disebut sebagai hasil yang telah dicapai (prestasi belajar).

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang bersifat parsial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah. (Zainal Arifin, 1993: 3)

- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Dilihat dari beberapa fungsi utama dari prestasi belajar, maka dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya prestasi belajar anak didik baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab prestasi belajar bukan hanya merupakan indikator dari hasil belajar dalam bidang pelajaran akan tetapi lebih dari pada itu yakni sebagai cermin dari kualitas intitusi pendidikan itu sendiri.

3. Tinjauan tentang siswa

Siswa dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut dengan peserta didik. Peserta didik ini menunjuk pada anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Media Wacana, 2003:9)

Jalur pendidikan yang dimaksud adalah jalur pendidikan formal sebagaimana disebut dalam pasal 13 ayat 1. (Media Wacana, 2003:16).

Dan jenjang pendidikan yang dimaksud dalam kajian ini adalah jenjang pendidikan menengah sebagaimana juga disebut dalam pasal 14. (Media

Wacana, 2003:16). Sedangkan jenis pendidikan yang dimaksud adalah

jenis pendidikan keagamaan sebagaimana disebut dalam pasal 15. (Media Wacana, 2003:16).

Dengan demikian, dalam tulisan ini anggota masyarakat (siswa) adalah sejumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri pada jalur pendidikan formal, dan pada jenjang pendidikan menengah, dan jenis pendidikan yang ditempuh adalah jenis pendidikan keagamaan, yaitu siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Pada zaman yang semakin maju semakin banyak pengaruh-pengaruh negatif yang mempengaruhi akhlak seseorang, contoh kecilnya adalah adanya media televisi. Jika diperhatikan televisi sekarang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Ironisnya televisi tidak selalu menayangkan acara-acara yang baik untuk perkembangan akhlak anak, namun televisi juga menayangkan acara-acara yang kurang mendidik, seperti dalam infotainment. Secara tidak langsung, acara-acara infotainment yang ditayangkan di televisi-televisi yang sering ditonton remaja dan dewasa dapat mempengaruhi kebiasaan hidup anak remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Jika penyusun perhatikan, ternyata acara-acara infotainment lebih banyak mendatangkan pengaruh negatif di banding dengan pengaruh positifnya. Namun kenyataannya tidak sedikit dari remaja atau masyarakat yang gemar menonton acara-acara infotainment, ini ditandai dengan semakin

1. infotainment bermunculan beluk jamur dilembah yang

Efek kumulatif menonton televisi secara berulang-ulang adalah, anak-anak menjadi tidak peka terhadap kenyataan hidup. (Muhsin Sunny, 2005: 35). Televisi konon juga mempunyai efek negatif pada fisik seseorang, yakni gangguan pada otot punggung bagian bawah, gangguan pada mata, Alzheimer (penyakit gangguan berat pada otak) dan Obesitas/ kegemukan.

Sedangkan pengaruh pada kejiwaan, yakni dewasa terlalu cepat, mengajarkan sikap konsumtif, mengajarkan kekerasan dan agresivitas, mengajarkan pergaulan bebas, menghambat kemampuan konsentrasi, dan juga pendangkalan akhlak.

Kebiasaan menonton televisi ini juga tentunya sedikit banyak mengganggu belajar para remaja yang masih bersekolah, yang dapat berakibat pada prestasi belajar mereka, terutama prestasi dalam pelajaran yang berhubungan dengan akhlak/ tingkah laku.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari tempatnya, penelitian (*research*) ini dapat digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan hasil penelitian berbentuk angka (statistik).

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun tingkatannya. Variabel adalah karakteristik, sifat dan keadaan dari subjek yang diteliti. Dengan kata lain variabel adalah objek penelitian (Said Tuhuleley, 2006: 8). Dengan demikian variabel pada prinsipnya mempunyai sifat atau gejala yang berbeda (bervariasi). Sedangkan indikator adalah gejala yang menunjukkan keterkaitan, yang merupakan indikasi. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang kedudukannya tidak tergantung pada variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah dampak menonton tayangan infotainment, adapun yang menjadi Indikatornya adalah dampak penyiaran televisi.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang kedudukannya tergantung pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah prestasi belajar Al-Islam. Adapun indikatornya adalah Prestasi belajar.

Adapun rincian variabel dan indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 1:
Rincian variabel dan indikator

No.	Variabel	Indikator	Item
a.	Kebiasaan menonton tayangan infotainment	Topik yang digemari	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

No.	Variabel	Indikator	Item
		Waktu/ Lamanya	2 dan 4
b.	Prestasi belajar	Akidah	Data dari Raport Kelas
		Akhlak	
		Ibadah	
		Tarikh	
		Al-Qur'an	
		Bhs. Arab	

Alat ukur variabel penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah dengan persentase. Penyusun akan menyebarkan angket berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, yang nantinya dari setiap jawaban siswa akan dinilai dan dipersentasekan.

3. Populasi dan sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terbagi ke dalam 20 kelas dan berjumlah 715 siswa. Adapun sampel yang diambil adalah siswa kelas XI IPA-2 yang berjumlah sebanyak 38 siswa dan siswa kelas XI IPS-3 yang berjumlah 32 siswa. Dalam penentuan sampel, teknik yang digunakan yaitu diambil secara *purposive random sampling* yaitu mengambil sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian namun secara acak, sehingga diharapkan sampel tersebut memiliki keseluruhan subjek penelitian atau populasi

Metode observasi merupakan suatu pengamatan terhadap peristiwa atau kejadian, yang dilakukan secara sistematis. Metode observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1987: 136).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kondisi fisik SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan memberikan data dengan mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian mengenai gejala atau peristiwa yang diamati yaitu tentang kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar Al-Islam terhadap siswa.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara menghimpun data-data yang berupa arsip atau yang lainnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan sebagainya.

c. Metode Wawancara

Suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan. Dalam pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian

Metode ini digunakan untuk mengungkap data kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar Al-Islam. Menggunakan angket sebagai salah satu instrumen pengumpulan data yang berfungsi dalam penyajian data numerik dan selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini penyusun menggunakan analisis korelasional, yaitu menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. (Emzir, 2008: 37). Adapun penyajian hasil penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan bentuk persentase, yakni skor diubah menjadi persentase dengan cara membagi suatu skor dengan totalnya dan mengalikan 100. (Purwanto, M. Pd, 2010: 262). Selain analisis korelasional juga menggunakan analisis kualitatif dalam bentuk deskripsi.

6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu konklusi yang bersifat sementara yang masih perlu akan pembuktian kebenarannya, dan juga merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin

Berdasarkan teori dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar Al-Islam pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya intensitas menonton tayangan televisi responden, penyusun menggunakan klasifikasi atau pengelompokan dalam memperolehnya. Perhitungannya yaitu dengan cara menghitung hasil angket, dengan rumus sebagai berikut:

Skor jawaban A dihitung 4,

Skor jawaban B dihitung 3,

Skor jawaban C dihitung 2, dan

Skor jawaban D dihitung 1.

Berikut klasifikasi yang akan digunakan selanjutnya:

Tabel 2:
Klasifikasi nilai hasil angket

Klasifikasi	Interval	
Sangat rendah	$M - 3SD$ s/d $M - 1.8SD$	20 s/d 32
Rendah	$M - 1.8SD$ s/d $M - 0.6SD$	>32 s/d 44
Sedang	$M - 0.6SD$ s/d $M + 0.6SD$	>44 s/d 56
Tinggi	$M + 0.6SD$ s/d $M + 1.8SD$	>56 s/d 68
Sangat tinggi	$M + 1.8SD$ s/d $M + 3SD$	>68s/d 80

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar Al-Islam siswa, penyusun menggunakan himpunan data hasil belajar siswa Kelas XI Tahun pelajaran 2010-2011 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang merupakan hasil ujian tengah semester. Sedangkan untuk

Tabel 3:
Klasifikasi nilai hasil belajar

Interval	Klasifikasi
45 s/d 53.4	Sangat rendah
53.4 s/d 61.8	Rendah
61.8 s/d 70.2	Sedang
70.2 s/d 78.6	Tinggi
78.6 s/d 87	Sangat tinggi

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan menonton televisi dengan prestasi belajar, penyusun menggunakan rumus *Product Moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah mendapat hasil dari perhitungan dengan rumus di atas, maka dapat disimpulkan ada atau tidaknya hubungan kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar dengan rumusan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0), sebagai berikut:

H_a : ada korelasi negatif yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan televisi (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y).

H_0 : tidak ada korelasi negatif yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan televisi (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y).

7. Langkah Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel atau $-r$ hitung lebih kecil dari $-r$ tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar siswa (menerima h_a).
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel atau $-r$ hitung lebih besar dari $-r$ tabel, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton tayangan televisi dengan prestasi belajar siswa (menerima h_o).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang isi dan apa yang akan diuraikan dalam skripsi ini, penyusun membagi pembahasan skripsi ini ke dalam empat bab.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisi aspek-aspek utama penelitian, yaitu yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan, yang bertujuan sebagai gambaran awal dalam penyusunan skripsi.

BAB II, berisi tentang gambaran secara umum mengenai profil SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang meliputi letak geografis,

dan letak letak SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, dan keadaan siswa, kurikulum, dan kegiatan akademik, kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, serta kegiatan intra dan ekstra kurikuler SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

BAB III, deskripsi variabel menonton tayangan televisi, deskripsi variabel prestasi belajar Al-Islam siswa, dan penjelasan yang berupa analisa data mengenai korelasi antara kebiasaan menonton televisi dengan prestasi belajar prestasi belajar Al-Islam pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang meliputi deskripsi variabel antara korelasi antara kebiasaan menonton televisi dengan prestasi belajar siswa.

BAB IV terdiri dari bab-bab sebagai berikut: